

**“PEMBENTUKAN PORTOFOLIO
YANG EFISIEN PADA BURSA EFEK JAKARTA”
(Event Study : Bulan Januari 1997 sampai Mei 1998)**

Pasar Modal adalah salah satu alternatif investasi bagi masyarakat/lembaga yang kelebihan dana, disamping masih ada alternatif investasi lainnya. Keunggulan pasar modal bagi pihak yang kekurangan dana adalah merupakan sumber dana yang relatif murah. Sedangkan bagi para investor Pasar Modal memberikan tingkat keuntungan yang relatif tinggi bila dibandingkan dengan jenis investasi lainnya.

Dalam kenyataannya, untuk melakukan investasi di pasar modal adalah tidak sesederhana yang seperti yang dipikirkan oleh masyarakat awam. Hal ini bisa terjadi karena di pasar modal banyak tersedia berbagai jenis dan macam surat – surat berharga yang memberikan tingkat keuntungan dan resiko yang berbeda satu sama lainnya. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang mendalam tentang perilaku surat –surat berharga sebelum si investor memilih untuk berinvestasi.

Investasi dipasar modal ada 2 (dua) resiko yang dihadapi oleh investor yaitu, resiko sistimatis/systematic risk atau resiko yang tidak dapat dihilangkan oleh investor berkaitan dengan faktor – faktor makro yang terjadi di negara yang bersangkutan . Kedua adalah resiko tidak sistimatis/unsystimatic risk. Resiko yang dihadapi oleh investor karena memilih pada jenis surat berharga tertentu. Resiko ini lebih banyak

karena pengaruh faktor makro/mikro yang dirasakan oleh perusahaan yang mengeluarkan surat berharga.

Cara untuk mengurangi resiko dari investasi di pasar modal adalah dengan jalan membentuk suatu portofolio, yaitu membeli surat berharga lebih dari 2 (dua) perusahaan dan dari industri yang berbeda. Hal ini bisa terjadi karena adanya korelasi yang berbeda pada setiap perusahaan dan industri.

Dari 10 (sepuluh) saham dengan kapitalisasi pasar terbesar pada bulan Januari 1997, penulis sengaja membentuk portofolio yang terdiri dari 8 (delapan), 9 (sembilan) dan 10 (sepuluh) saham secara keseluruhan. Portofolio dengan 8 (delapan) dan 10 (sepuluh) saham jelas sekali kelihatan tidak efisien. Hal ini kelihatan dari kecilnya tingkat return, Sharpe Measure Index dan tingginya tingkat resiko yang dihadapi. Portofolio dengan 9 (sembilan) saham adalah yang paling efisien, karena tingkat returnnya paling tinggi (70%), serta resiko yang relatif kecil bila dibandingkan dengan alternatif lainnya.

Kalau dilihat saham secara individual baik dengan deret berkala maupun dengan capital asset pricing model (CAPM) jelas sekali kelihatan bahwa saham PT Indosat yang paling baik bila dibandingkan dengan saham lainnya.